

**MODUL BELAJAR MANDIRI MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS X
SEMESTER 1 SMA N 1 KARANGANYAR, KEBUMEN**

Rochimansyah

UM Purworejo, Purworejo, Indonesia

rochimansyah@umpwr.ac.id

Yuli Widiyono

UM Purworejo, Purworejo, Indonesia

widiyono@umpwr.ac.id

Ristiyani

SMA N 1 Karanganyar, Kebumen, Indonesia

Ristiyani244@gmail.com

Herlina Setyowati

UM Purworejo, Purworejo, Indonesia

herlina@umpwr.ac.id

Abstract

The objective is to produce an independent learning module for Javanese subjects for class X semester I SMA N 1 Karanganyar Kebumen. The results of the survey (SMRC) showed that 92% of students experienced many problems in taking online learning during the corona pandemic. 73% of distance learning challenges are lack of teacher guidance and internet access. The self-study module is one of the solutions. This research is a research and development of education (education Research & Development). The steps are (1) problem and potential identification, (2) alternative solutions, (3) product design, (4) material and software design, (5) initial product, (6) expert testing, (7) revision I, (8) limited empirical test, (9) revision II, and (10) final product. The sig value, (2-tailed) 0,000 is less than 0.05. The conclusion is that there is a significant difference in Javanese learning outcomes between classes that do learning using self-learning modules and those that do learning not using independent learning modules.

Key words: module; learn to be independent

Abstrak

Tujuan adalah menghasilkan modul pembelajaran mandiri mata pelajaran bahasa Jawa untuk siswa kelas X semester I SMA N 1 Karanganyar Kebumen. Hasil survei (SMRC) tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi corona merebak. 73% tantangan pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya bimbingan guru dan akses internet. Modul belajar mandiri menjadi salah satu solusi. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan pendidikan (*education Research & Development*). Adapun langkahnya (1) identifikasi masalah dan potensi, (2) alternatif solusi, (3) rancangan produk, (4) rancangan

pembuatan materi dan perangkat lunak, (5) produk awal, (6) uji ahli, (7) revisi I, (8) uji empirik terbatas, (9) revisi II, dan (10) produk akhir. Nilai sig, (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Jawa antara kelas yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul belajar mandiri dengan kelas yang melakukan pembelajaran tidak dengan menggunakan modul belajar mandiri.

Kata kunci: modul; belajar mandiri

A. Pendahuluan

Bahwa tantangan pembelajaran dirumah atau pembelajaran jarak jauh faktor terbesar adalah kurang bimbingan guru dan akses internet tidak lancar. Solusi yang ditawarkan adalah guru membuat modul belajar mandiri. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penambahan suplemen dari modul tersebut adalah semua konsep dan informasi yang diinginkan dari kurikulum dibuat sefakta mungkin sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran secara nyata. Suplemen yang dimaksud adalah materi yang komplit disertai dengan dokumen pendukung baik berupa audia atau vidio sebagai bahan pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2008) sebuah modul dikatakan baik apabila memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut: Self Instructional, seorang pelajar dapat membelajarkan diri sendiri tanpa perlu bantuan pihak lain seperti guru dan buku yang lain. Meskipun pada kenyataannya seorang siswa tetap membutuhkan bimbingan dan pendamping ketika dihadapkan pada sebuah materi yang rumit, akan tetapi modul yang baik adalah modul yang memberikan solusi ketika siswa merasa kesulitan dalam belajar menggunakan modul tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan tahapan penelitian pengembangan yaitu bagaimanakah pengembangan mengembangkan modul pembelajaran mandiri untuk siswa kelas X SMA N 1 Karanganyar Kebumen? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk modul pembelajaran mandiri untuk siswa kelas X SMA N 1 Karanganyar Kebumen.

B. Pembahasan

Hakikat pembelajaran adalah sebuah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran merupakan proses pemerolehan pengalaman yang dianggap baru bagi peserta didik. Brown (2008: 8) mengungkapkan pembelajaran bisa didefinisikan sebagai menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tau atau paham. Selain itu, Rudi Susilana (2006: 138) menjelaskan "Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media".

Jadi, proses pembelajaran yang baik melibatkan peserta didik terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyiapkan metode pembelajaran yang menarik yang melibatkan peserta didik untuk aktif. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Sesuai keputusan Kepala Dinas Pendidikan Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 Mulok bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut.

- a. Menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa sehingga menjadi faktor penting untuk peneguhan jati diri daerah.
- b. Menyelaraskan fungsi bahasa, sastra, dan aksara Jawa dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pembinaan bahasa Indonesia.
- c. Mengenali nilai-nilai estetika, etika, moral dan spiritual yang terkandung dalam budaya Jawa untuk didayagunakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan.
- d. Mendayagunakan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai wahan untuk pembangunan karakter dan budi pekerti.

Sudah jelas bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 Mulok bahasa Jawa bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan mendayagunakan kelestarian bahasa Jawa. Selain itu, sebagai upaya melestarikan kebudayaan yang sudah ada dan pembentukan karakter, budi pekerti, serta merangsang kemampuan kognitif peserta didik mengenai bahasa Jawa.

1. Modul Sebagai Bahan Pembelajaran

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (S. Nasution, 2003 : 204). Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/subkompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen seperti : format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsisten.

a. Format

- 1) Menggunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proposional. Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan. Jika menggunakan kolom multi, hendaknya jarak dan perbandingan antar kolom secara proposional.
- 2) Menggunakan format kertas (vertikal atau horizontal) yang tepat. Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.
- 3) Menggunakan tanda-tanda (icon) yang mudah ditangkap yang bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring atau lainnya.

b. Organisasi

- 1) Menampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- 2) Mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.
- 3) Menyusun dan menempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Mengorganisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.
- 5) Mengorganisasikan antara judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik.

c. Daya Tarik

- 1) Bagian sampul (cover) depan dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- 2) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan- rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- 3) Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.
- 4) Bentuk dan Ukuran Huruf
 - (a) Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum peserta didik.
 - (b) Menggunakan perbandingan huruf yang proposional antara judul, subjudul dan isi naskah.
 - (c) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

d. Ruang (spasi kosong)

Menggunakan spasi kosong atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada peserta didik. Gunakan dan tempatkan spasi kosong tersebut secara proposional.

e. Konsistensi

Menggunakan ukuran dan jenis huruf, jarak spasi, format, marginalisasi dan tata letak secara konsisten.

2. Manfaat modul

a. Manfaat modul bagi peserta didik

- 1) Modul memberikan balikan (feedback) yang banyak dan langsung. Sehingga, peserta didik dapat mengetahui taraf ketuntasan hasil belajarnya. Karena dalam modul peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi kemampuannya secara mandiri.
- 2) Modul disusun dengan menggunakan kaidah self instructional sehingga rumusan tujuan pembelajaran jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh peserta didik. Adanya tujuan pembelajaran yang jelas, usaha peserta didik lebih terarah untuk mencapai kompetensi atau kemampuan yang diajarkan dengan mudah dan langsung.
- 3) Modul dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Karena modul disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan materi dalam modul disusun menggunakan bahasa

yang mudah dipahami oleh peserta didik (*user friendly*) sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi secara tuntas dan cepat.

- 4) Modul dapat digunakan sesuai dengan perbedaan peserta didik antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran. Karena untuk mencapai kompetensi atau pengetahuan tertentu yang ingin dikuasai, peserta didik dapat memilih modul-modul yang disediakan.

3. Hasil Pengembangan

a) Potensi dan Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya suatu potensi dan masalah. Menurut Sugiyono (2011:298) potensi merupakan segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah dalam penelitian ini adalah masih sedikit jumlah variasi bahan ajar Modul bahasa Jawa dengan suplemen yang bisa digunakan untuk belajar mandiri.

b) Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditunjukkan secara faktual dan *uptodate*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis kebutuhan dan data hasil penilaian prototype modul bahasa Jawa. Analisis kebutuhan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

c) Desain Produk Modul

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai penggunaan untuk menilai dan membuatnya. Pada tahap ketiga merupakan tahap awal pembuatan modul bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal. Pembuatan produk diawali dengan menyimpulkan data hasil analisis kebutuhan, kemudian membuat materi ajar dan desain buku. Desain yang dihasilkan adalah desain berdasarkan analisis kebutuhan dan data pendukung yang telah didapatkan dilapangan.

d) Validasi Desain Modul

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Tahap ini yaitu proses untuk menilai modul bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal. Validasi desain dilakukan oleh para ahli, yaitu dosen ahli untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan modul tersebut. Validator yaitu Dr. Heru Kurniawan, M.Pd. yang menguasai bidang Teknologi Pendidikan.

e) Revisi Desain modul

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya. Revisi desain merupakan tahap perbaikan setelah divalidasi oleh para ahli. Setelah diketahui kekurangan dan kelebihan, buku tersebut akan diperbaiki kemudian dihasilkan modul bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal. Adapun unsur yang perlu diperbaiki adalah.

- (1) Bagian cover modul

Saran: perlu memunculkan kearifan lokal Kabupaten Kebumen. Kearifan local Kabupaten Kebumen tidak hanya tugu lawet.

(2) Kombinasi warna

Saran: kurang berani dan kurang cerah

(3) Ikon

Saran: ikon masih terlalu monoton

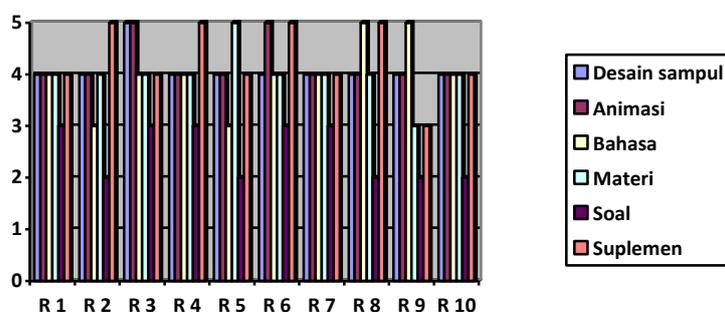
(4) Suplemen modul

Saran: suplemen bentuk video atau audio dilampirkan dalam flasdisk bukan tautan link.

f) Uji Coba Produk Skala Kecil

Setelah divalidasi dan direvisi, maka produk tersebut dapat dibuat dalam bentuk prototipe. Prototipe inilah yang selanjutnya dapat diujicoba. Sebelum modul diujicoba, modul sudah divalidasi dan direvisi oleh tim ahli. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan sistem kerja. Modul diujicobakan pada kelompok yang terbatas, yaitu 10 siswa dari sekolah penelitian.

1. Diagram Hasil Ujicoba



Hasil rerata masing-masing komponen hasil ujicoba terbatas desain sampul 4,1, animasi 4,2, bahasa 4, materi 4, soal 2,5, suplemen 4,3. Komponen soal mempunyai nilai terendah karena siswa mempersepsikan soal terlalu banyak dan sulit.

g) Revisi Produk modul

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Penerapan dalam penelitian ini adalah, revisi modul dilakukan untuk mengevaluasi dengan menganalisis kekurangan produk setelah diuji cobakan. Menyempurnakan produk berdasarkan saran dari guru dan angket yang diisi oleh siswa. Revisi ini bertujuan untuk memperoleh produk akhir.

h) Uji Coba Produk I

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, maka selanjutnya produk diterapkan dalam kondisi nyata. Dalam penelitian ini setelah revisi produk modul pada uji coba skala kecil, maka modul yang sudah direvisi akan diuji cobakan pada kelompok besar, yaitu pada siswa kelas X yang terdiri dari satu kelas pada sekolah penelitian. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan Uji t. Hasil ujicoba produk pada kelas X IPS 1 sebagai kelas perlakuan dan X IPS 3 sebagai kelas kontrol. Rerata kelas kontrol sebesar 65,1 dan rerata kelas perlakuan 81,9.

2. Tabel hasil uji t

	Sig. (2-tailed)
--	-----------------

Hasil Belajar Bahasa Jawa	Equal variances assumed	.000
	Equal variances not assumed	.000

Nilai sig, (2-tailed) kurang dari 0,05 kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa jawa antara kelas (X IPS 3) yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul dengan kelas (X IPS 1) yang melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan modul.

i) Revisi Produk modul

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Revisi kedua setelah uji coba skala besar dilakukan untuk mengevaluasi mengenai kekurangan dan kelemahan modul, sehingga modul dapat diperbaiki untuk penyempurnaan dan pembuatan modul yang lebih baik lagi.

j) Produk Akhir

Pembuatan produk akhir ini dilakukan apabila produk yang telah diujicobakan dinyatakan efektif dan layak. Dalam produk akhir ini, didapatkan modul pembelajaran mandiri mata pelajaran bahasa Jawa khususnya kelas X semester 1. Pada penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan sampai uji skala besar dan produk diperbaiki berdasarkan masukan dan kekurangan selama uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Kemudian terbentuklah produk akhir modul pembelajaran mandiri mata pelajaran bahasa Jawa khususnya kelas X semester 1.

C. Simpulan

Simpulan adalah bahwa modul belajar mandiri efektif untuk pembelajaran di era pembelajaran daring mata pelajaran bahasa jawa kelas X semester 1. Karena dengan modul yang dilengkapi dengan supplement yang komplit, siswa dapat belajar mandiri dengan baik dan hasil belajar dapat maksimal. Modul belajar mandiri sebagai salah satu solusi pembelajaran daring dengan keterbatasan akses internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Brown, Douglas H .2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Brown, Douglas H. 2007. *Principles of Language Teaching and Learning*. Pearson Education Inc.
- Borg, R.W. & Gall, M.D. 1983. *Educational research*. United States of America. Pearson Education.
- Halliday & Hasan R. 1985. *Language, context, and text: aspect of language in a social-semiotic perspective*. Victoria: Deakin University.
- Joyce, B. & Weil, M. 2004. *Model of Teaching*: United States of America: Seven Edition, Longman.
- Larsen-Freeman, D. 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Second Edition. Oxford: Oxford University Press.
- Littlewood, William. 1981. *Communicative Language Teaching*. Cambridge: Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Power, Edward, J., (1982), *Philosophy of education: Studies in Philosophies, Schooling, and Educational Policies*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Clifs, New Jersey.
- Richards, J.C. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Savignon, Sandra J. 1997. *Communicative competence theory and practice*. The Pennsylvania State University: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology, Research, and Practice*, Fourth Edition. Massachusetts:Allyn and Bacon.

Sri Satria Wisnu Catur Sasangka. 2009. *Unggah-ungguh basa jawa*. Jakarta: Yayasan Paralingua

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.